

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia atau disebut juga dengan *Human Development Index* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi, yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Ermaya (1996 : 2) sumber daya manusia adalah faktor utama dan pertama dalam setiap proses pembangunan, sumber daya manusia di dalam pembangunan memiliki peran ganda yaitu menjadi subjek dan objek dari aktivitas pembangunan yang dijalankan. Pembangunan sumber daya manusia bertujuan untuk menciptakan generasi yang dinamis dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Sesuai dengan isi dari Undang-Undang Dasar 1945 yang tercantum bahwa tujuan bangsa indonesia yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan soisal. Pada pembangunan, Sumber Daya Manusia bukan hanya dipandang sebagai objek, tetapi juga dipandang sebagai penentu arah serta kebijakan pembangunan. Pembangunan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pemebrdayaan (*Empowering*), peningkatan kemampuan manusia untuk mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki dan membutuhkan kesadaran dalam diri (*self hold*). Untuk mengukur model mutu manusia *United Nations Development Program* (UNDP) mengenalkan konsep yang diberi nama *Human Development Index* (BPS, 2007). Aspek penting bagi pembangunan manusia ialah pendidikan dan kesehatan. Dua hal itu merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dimiliki agar mampu bertahan dan meningkatkan kualitas hidup (Zulyanto, 2018).

Provinsi Jawa Tengah secara administratif terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota, dengan luas wilayah keseluruhannya yakni 32.544,12 km² deimana kabupaten terluasnya adalah kabupaten Cilacap seluas (2.138,51 km²) dan wilayah terkecilnya yaitu kota Magelang dengan luas wilayah (18,12 km²) dengan banyaknya jumlah kabupateen/kota tentunya akan memberikan gambaran mengenai pembangunan manusia yang bervariasi. Dalam rangka mewujudkan daerah dengan kualitas manusianya yang tinggi, pemerintah daerah harus bisa mengalokasikan belanja daerah melalui pengeluaran pembangunan di sektor-sektor pendukung untuk meningkatkan IPM misalnya yang tercermin pada realisasi belanja daerah untuk bidang pendidikan. Selain dari sisi anggaran kondisi sosial ekonomi masyarakat juga dapat mempengaruhi IPM yaitu apabila jumlah penduduk miskin di suatu daerah tinggi maka menurunkan IPM. Hal ini terjadi karena penduduk yang miskin mempunyai keterbatasan untuk mengakses kebutuhan mereka termasuk untuk mengakses kebutuhan dalam bidang pendidikan. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023 disusun *grand design* rencana pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penduduk dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui upaya peningkatan akses pelayanan kesehatan secara umum dan pendidikan serta kesempatan kerja (Bappeda Jateng, 2019).

Diambil dari sumber Badan Pusat Statistik IPM provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 secara nasional berada di peringkat ke – 13 dengan kategori tinggi , meskipun terimbas wabah Covid-19, IPM Jawa Tengah tahun 2020 masih mampu tumbuh positif 0,14 poin.

Tabel 1

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah

Tahun	IPM Jawa Tengah	Keterangan
2015	69.48	-
2016	69.89	Meningkat

2017	70.52	Meningkat
2018	71.12	Meningkat
2019	71.73	Meningkat
2020	71.82	Meningkat

Sumber : BPS Provinsi Jawa tengah, 2020

Tabel 1 menunjukkan data mengenai Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Dapat dilihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah dari tahun 2015 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 Indeks Pembangunan Manusia provinsi jawa tengah sebesar 69,49 %, pada tahun 2016 sebesar 69,98 %, pada tahun 2017 sebesar 70,52 %, pada tahun 2018 sebesar 71,12 %, pada tahun 2019 sebesar 71,73 %, dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2020 menjadi 71,87 %. Akan tetapi diambil dari informasi BPS dan Jatengprov angka kemiskinan dari tahun 2016 mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan, persentase penduduk miskin di Jawa Tengah lebih banyak berada di pedesaan sebesar 14,88 % dibandingkan perkotaan 11,38 % hal ini yang perlu diperhatikan karena apabila tingkat kemiskinan desa juga tinggi maka masyarakat mempunyai kendala untuk menunjang kebutuhan lain seperti kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Pembangunan tidak dapat terlepas dari sumber daya manusia, di satu sisi penduduk merupakan pelaku sumber daya bagi faktor produksi dan sekaligus menjadi konsumen bagi produk yang dihasilkan. Data dan informasi kependudukan sangat dibutuhkan dalam menentukan kebijakan dan memperhitungkan strategi pembangunan manusia, oleh karena itu kependudukan harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bhakti et al., 2017) menyatakan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap IPM meningkatnya pertumbuhan ekonomi mengubah pola konsumsi karena peningkatan daya beli. Tingginya daya beli masyarakat akan

meningkatkan IPM karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf (2014) menyatakan bahwa Upah Minimum Kabupaten kota mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, hal ini dikarenakan apabila Upah yang dihasilkan juga berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Chalid & Yusuf, 2014).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Theogive Maral Sapaat, Agnes L.Ch.P. Lopian, Steevea Y.L. Tumangkeng (Sapaat et al., 2020) menjelaskan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara hal ini dikarenakan jika jumlah penduduk bertambah 1 maka Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 137,299. Penelitian yang dilakukan oleh Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, Hendriana Thrifonia Lau (Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, 2021) menjelaskan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM . hal ini terlihat dari signifikan sebesar $0,553 > 0,05$.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh A. Jauhar Mahaya dan Widowati (Mahya, 2021) menjelaskan bahwa Rata-Rata lama sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ?

2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ?
3. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ?
4. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah ?
5. Bagaimana Pengaruh Rata-Rata lama sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan mampu menambah bahan kajian mendalam tentang Indeks Pembangunan Manusia dan faktor yang mempengaruhinya.
- b. Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menentukan kajian pembangunan sumber daya manusia dan bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan.
- c. Menjadi sumber informasi bagi pihak yang mempunyai minat dalam bidang ekonomi pembangunan ataupun studi pembangunan dan manfaat lainnya

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan mempraktekan ilmu teori yang didapat selama perkuliahan berlangsung
- b. Sebagai sarana pengetahuan mahasiswa dalam mengkaji indeks pembangunan manusia, dan menjadi rujukan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bentuk edukasi bagi masyarakat yang ada untuk bisa memahami hal-hal yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia